

**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN KELUARGA DI DESA MARASENDE
KECAMATAN LIUKANG KALMAS
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

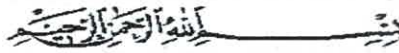
**M.NAWIR
105 191 906 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara M. NAWIR. NIM 10519190613 yang berjudul “ **Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep**” telah diujikan pada hari Senin 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
04 Juni 2018M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	
Sekretaris	: Amarah Mawardi, S.Ag. M.Si	
Penguji	: Dr. Sumiati, M.A.	
	Ahmad Nashir, M.Pd.i	
Pembimbing I	: Amarah Mawardi S.Ag., M.Si	
Pembimbing II	: Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I.	



**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam**

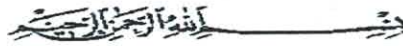
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **M. Nawir**

Nim : **105 191 1906 13**

Judul Skripsi : **Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

(.....)

Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si

(.....)

Dr. Sumiati, M.A.

(.....)

Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep**

Nama : **M. Nawir**

Nim : 105 191 906 13

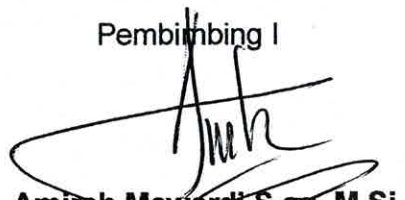
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar. 13 Ramadhan 1439 H
29 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Amirah Mawardi S. Ag., M.Si.
NBM: 774234

Pembimbing II


Ahmad Nashir S. Pd.I., M. Pd.I.
NIDN: 0902018501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. NAWIR

Nim : 1051990613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (piagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
3. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, dan 2 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Ramadhan 1439 H
17 Mei 2018 M

Yang Membuat Perjanjian,

M. Nawir
105 191 906 13

ABSTRAK

M.Nawir. (10519 1906 13) Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep (Dibimbing Oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Nashir)

Studi ini bermaksud untuk mengetahui peranan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga dan mencari solusi atas berbagai hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing umat dalam hal kerukunan keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, dan objek penelitian adalah penyuluh agama dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (x) yaitu peranan penyuluh agama, dan variabel terikatnya (y) yaitu meningkatkan Kerukunan Keluarga, teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni *Library Research* (Kepustakaan) meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan *field research* (lapangan) meliputi observasi, wawancara teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyuluh agama islam berperan dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu melakukan kegiatan dengan metode melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga keluarga tidak merasa kesulitan dalam memahami tentang kerukunan keluarga. Adapun faktor pendukung yaitu adanya respon positif dari pihak pemerintah dan masyarakat, sedangkan hambatan yang dihadapi penyuluh agama yaitu masalah transportasi yang kurang lancar disebabkan cuaca buruk serta kurangnya kesadaran masyarakat. Namun rasa cinta dan tanggung jawab sebagai penyuluh agama tidak mengurangi rasa semangat dan putus asa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kerukunan keluarga terkhusus di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Oleh sebab itu, maka penyuluh agama islam harus menjadi tauladan, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan maupun di terima oleh masyarakat.

Kata Kunci : Peranan, Penyuluh Agama Islam, Kerukunan, Keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا , مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ , أَمَّا بَعْدُ فَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepad baginda Rasulullah saw. Beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis sederhana ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan peneliti miliki, demi terselesainya skripsi ini agar bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca umumnya.

Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya selama penyusunan skripsi ini dan selama peneliti belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada.

1. Kedua orang tua, yakni ayahanda Joharman dan Ibunda Jamsiah, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga menjadi sarjana, semoga jasa yang diberikan menjadi amal saleh serta diterima Allah swt. Dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada mereka.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu peneliti sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam
4. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik
5. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si sebagai pembimbing I dan Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I sebagai pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap

memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan Penelitian ini.

6. Nurhidayah S.Pd.I.,M.Pd.I sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang juga senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
7. Bapak/Ibu para Dosen yang telah mentransper ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir dan diterima oleh Allah swt.
8. Tata usaha, bapak Baso Nasrullah beserta stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti dalam persoalan akademik. Sehingga peneliti sangat merasa terbantu selama proses perkuliahan sampai selesai.
9. Saudara Jasang, Mirna, Narti yang telah memberikan bantuan baik materi maupun non materi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Univeritas Muhammadiyah Makassar.
10. Dan terkhusus kepada Rosita sebagai istri yang senantiasa memberikan motivasi dalam setiap langkah peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Namun kesabaran yang dimiliki mampu dilewati dengan baik.
11. Sahabat-sahabat Mahasiswa se- Fakultas Agama Islam yang selalu bersama-sama dalam menjalani setiap proses perkuliahan sampai selesainya perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi peneliti, aamiin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 28 Mei 2018 M
12 Ramadhan 1439 H.

Penulis

M. Nawir
10519190613

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA Acara Munaqasyah	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peranan Penyuluh Agama Islam.....	5
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	5
2. Peran Penyuluh Agama Islam	6
3. Fungsi Penyuluh Agama Islam	8
4. Syarat-Syarat Penyuluh Agama Islam	9
5. Tujuan Penyuluhan.....	10
6. Materi Penyuluhan.....	11

7. Masyarakat Sebagai Objek Penyuluhan.....	13
8. Metodologi Penyuluhan	14
9. Macam-Macam Metode Penyuluhan	15
10. Media Penyuluhan	19
B. Kerukunan Keluarga	22
1. Pengertian Kerukunan	22
2. Pengertian Keluarga	23
C. Kriteria Keluarga Yang Rukun.....	24
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Peranan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.....	51
C. Faktor pendukung dan Penghambat yang dihadapi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga merupakan unit yang terkecil dari susunan kelompok masyarakat, keluarga juga merupakan sendi dasar dalam membina dan terwujudnya suatu negara. Indonesia sebagai negara yang berlandaskan Pancasila yang didukung oleh umat beragama mustahil bisa terbentuk keluarga tanpa perkawinan. Kebahagiaan dalam hidup dalam berkeluarga memang menjadi idaman bagi setiap pasangan hidup di dunia ini. Utamanya yang berkeinginan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia akan tetapi perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dewasa ini, banyak membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat yang berakibat pada perkembangan teknologi dan globalisasi yang tidak senantiasa akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia

Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang merupakan warisan berupa adat ketimuran sudah mulai banyak ditinggalkan, diantaranya adalah timbulnya paradigma bahwa urusan rumah tangga merupakan urusan privat dari rumah tangga tersebut. Yang umumnya terjadi dimana saja. Selama ini rumah tangga dianggap sebagai tempat yang aman karena seluruh anggota keluarga merasa damai dan terlindungi terlebih bagi istri yang senantiasa berlindung di bawah

pengawasan sang suami. Namun dewasa ini kekerasan yang marak terjadi di dalam rumah tangga lebih banyak dialami oleh perempuan yang disini berkedudukan sebagai istri atau anak yang menjadi korban. Sedangkan pelakunya didominasi laki-laki yang berkedudukan sebagai seorang suami atau anak. Hal ini dikarenakan adanya pandangan masyarakat bahwa laki-laki adalah makhluk yang mempunyai kedudukan tinggi.

Adanya strukturalisasi dalam masyarakat itu menimbulkan adanya ketimpangan atau ketidakadilan gender. Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak antara perempuan dan laki-laki di masyarakat yang menempatkan perempuan dalam status lebih rendah dari laki-laki. "Hak Istimewa" yang dimiliki laki-laki ini seolah-olah menjadikan perempuan sebagai "Barang" yang milik laki-laki yang berhak diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan.

Dengan demikian mana disinilah dibutuhkan peranan penyuluh agama Islam untuk memberikan bimbingan terhadap masyarakat dan terkhusus dalam keluarga itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal penelitian maka permasalahan singkat:

1. Bagaimana peranan penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah peningkatan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas kabupaten pangkep. Sedangkan lebih khusus lagi sesuai dengan rumusan masalah adalah yang dikaji peneliti, maka penelitian ini tujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Untuk mengetahui peranan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep ?

D. Manfaat Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan skripsi kami, maka ada baiknya peneliti terlebih dahulu mengemukakan manfaat penelitian dari judul skripsi kami, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pembahasan selanjutnya.

1. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyuluh agama Islam untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran

Islam dan terkhusus tentang kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi komparatif dari hasil penelitian yang ingin dicapai sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas bagi peneliti maupun kalangan orang banyak.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peranan Penyuluh Agama Islam

1. Pengetian Penyuluh Agama Islam

Secara bahasa “penyuluh” merupakan arti dari kata Bahasa Inggris “*counseling*”, yang sering diterjemahkan dengan “mengajukan atau menasehatkan”. Di lingkungan Kementerian Agama, ada namanya Penyuluh Agama pada Kantor urusan Agama Kecamatan.

Kata penyuluh, mengandung arti “penerangan”, maksudnya penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Hukum halal, haram, mubah, makruh, cara, syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ritual tertentu. Pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Agama RI Tentang Penyuluh Agama adalah:

Pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan penyuluh agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah Swt. Serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.¹

Sedangkan penyuluh agama yang berasal dari PNS sebagaimana yang diatur dalam keputusan menkowsabngpan adalah:

¹ Undang-Undang Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 Tahun 1985 Tentang Penyuluh Agama

Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.²

Dengan demikian, penyuluh agama Islam adalah para juru penerang menyampaikan pesan bagi masyarakat mengenai prinsi-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik.

Di samping itu penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejaterah lahir batin. Dan hasil akhir yang ingin dicapai, pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan yang rukun dalam keluarga dan memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitemen dan konsisten disertai wawasan multi kultural untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, penyuluh agama islam perlu ada peranan untuk meningkatkan kerukunan keluarga dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecapakan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan dan teknik penyuluhan, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

2. Peranan Penyuluh Agama Islam

Sejak semula penyuluh agama Islam berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada

² Keputusan Menkowsabngpan No 54/Kp/Mk.Waspan/9/1999

kehidupan yang aman dan sejaterah. Penyuluh Agama Islam ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan, apalagi diangkat tangan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.

Penyuluh agama Islam menjadi tempat bertanya mengaduh bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Ia juga sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dalam masalah kemasyarakatan begitu pula masalah kenegaraan dengan usaha mensukseskan program pemerintah.

Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pimpinannya.

Tugas penyuluh agama tidak hanya semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas para penyuluh agama Islam semakin berat, karena

dalam kenyataan kehidupan di tataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol. Dengan demikian peranan penyuluh agama Islam sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat, meningkatkan kerukunan keluarga kualitas serta mendorong umat dalam berbagai bidang, baik dibidang keagamaan maupun pembangunan

Dalam masa pembangunan dewasa ini, beban tugas penyuluh agama Islam lebih ditingkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karena itu penyuluh agama Islam berperan pula sebagai motivator pembangunan di Indonesia peranan ini nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata-mata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniah saja, melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spritualnya dilaksanakan sejalan dengan bersama-sama.

3. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Dalam melaksanakan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, harus menetapkan titik tolak yang jelas. Karena pada dasarnya agama mempunyai fungsi sebagaimana yang dikemukakan Amin Abdullah berikut.

1. Fungsi motivatif, maksudnya agama adalah faktor yang bersifat mendorong, mendasari dan melandasi cita-cita dan amal usaha manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.
2. Fungsi produktif, yaitu agama sangat mendorong pemeluknya untuk bekerja untuk produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya melainkan juga untuk orang lain.

3. Fungsi sublimatif, artinya agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi melainkan juga yang duniawi, selama usaha tersebut tidak bertentangan dengan norma dan kaidah agama.
4. Fungsi integratif, maksudnya agama mengintegrasikan segala kerja manusia. Dan menghayati agama, orang bisa mempunyai kekuatan batin hingga terhindar dari melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan sehingga ia mampu menjaga integritas dirinya.³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penyuluh agama mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam memberikan bimbingan dalam kehidupan, menolong dalam menghadapi kesukaran, dan menetralkan batin.

4. Syarat-syarat penyuluh agama Islam

- a) Berakhlakul karimah.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Memiliki wawasan dan ilmu agama yang cukup.
- d) Mempunyai pengalaman sebagai penyuluh agama.
- e) Memiliki surat keterangan sebagai bukti atas kemampuannya.
- f) Mempunyai kemampuan dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan.

Penyuluh agama Islam selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan juga untuk ikut serta dalam mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu

³ Amin Abdullah, 2000 Pendidikan Agama Dalam pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang hal:52

jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif, yaitu menyampaikan penyuluhan agama kepada masyarakat dengan melalui bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, untuk menuju keberhasilan kegiatan penyuluhan tersebut. Maka perlu sekali bagi penyuluh agama Islam memiliki kemampuan, kecakapan yang memadai sehingga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

5. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan rangkain atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan penyuluhan. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas penyuluhan akan sia-sia.

Dengan demikian tujuan penyuluhan sebagai bagaian dari seluruh rangkaian aktivitas penyuluhan sama pentingnya dari unsur-unsur lainnya, seperti subjek dan objek penyuluhan, metode, materi dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu, bahwa tujuann dari penyuluhan sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media penyuluhan, sasaran dan strategi.

Secara global, bahwa tujuan dasar penyuluhan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Salih Ginajar adalah :

Melaksanakan kegiatan menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar melalui pelaksanaan pengajian mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, membina mental

keagamaan ummat Islam sebagai jama'ah majelis mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT. mendidik dan membina serta mengajarkan ajaran agama Islam kepada jema'ah majelis, memperbaiki akhlak umat melalui siraman rohani ceramah agama dalam setiap pengajian.⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penyuluhan adalah mengajak manusia kepada yang ma'ruf dan mencegah dari mungkar, dan menanamkan akhlak yang lurus dan mulia serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jema'ah memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejaterah yang diridhohi oleh Allah Swt.

6. Materi Penyuluhan

Abdul Qadir Abu Thalib mentakan;

Pada dasarnya materi penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Namun secara global materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi empat hal pokok.⁵

a. Materi Aqidah

Aqidah dalam Islam bersifat i'tikad bathiniyah yang mencakup masalah masalah erat hubungannya dengan rukun iman. Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani akan tetapi meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawanya seperti syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya

⁴ Salih Ginanjar, 2003 Dinamika Kehidupan Beragama. Jakarta, Badan Litbang Agama, Hal: 63

⁵ Abdul Kadir Abu Thalib 2003 Strategi Dalam berdakwah. Solo; Pustaka Al-Tabyan, Hal 72

b. Materi Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan Allah SWT. Guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hidup yang dibimbing syari'ah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya tergambar dalam hukum Allah yang normatif

c. Materi Akhlak

Penyuluh agama Islam harus memahami bahwa akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Memahami seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Untuk itu seorang penyuluh harus mengerti dan menguasai materi yang akan disajikan, sebab akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

d. Materi Baca Tulis Al-qur'an

Penyuluh agama Islam harus mengetahui bahwa Al-qu'an adalah wahyu Allah Swt. Pedoman bagi manusia terutama umat Islam yang ingin bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk itu para penyuluh agama Islam perlu memahami dan sekaligus dapat mengajarkan Al-qu'an dengan baik dan benar

e. Materi Sirah Nabawiyah

Sirah Rasulullah saw tidak pernah lekang dan lapuk untuk menjadi bahan baku sejarah yang diambil para generasi pewaris nubuwwah sebagai bekal perjalanan dan menopang eksistensinya. Oleh karena itu di dalam kegiatan keagamaan harus diberikan materi tentang sirah nabawiyah ini. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Kailani sebagai berikut:

Materi ini sebagai wahana untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip beliau di dalam menegakkan kebenaran dan kemantapan hati dalam menghadapi goncangan dunia. Oleh karena itu beliau menjadi sumber sejarah dalam kehidupan manusia sehingga dunia ditunjukinya tatanan pemikiran dan tingkah laku yang benar.⁶

7. Masyarakat Sebagai Objek Penyuluhan

Masyarakat sebagai objek atau sasaran penyuluhan adalah salah satu unsur yang penting di dalam sistem penyuluhan yang tidak kalah peranannya dibanding dengan unsur-unsur yang lain. Mohammad Nastain mengemukakan :

Masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari sebaik-baiknya sebelum melangkah keaktivitas penyuluhan yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal penyuluhan bagi seseorang penyuluh hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat ini. Misalnya sosiologi, psikologi, dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan kemasyarakatan.⁷

⁶ Kaelani HD, 2000, Agama Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan, Cet.11. Jakarta PT Bumi Aksara, Hal: 91

⁷ Muhammad Nastani, 2000: Intervensi Agama-Negara Terhadap masyarakat, Jakarta Pusat, Pustaka Salemba.,

8. Metodologi Penyuluhan

Seorang penyuluh dalam menentukan strategi penyuluhan sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi mempunyai peranan dan kedudukan sejajar dengan unsur-unsur lain seperti yang dikemukakan oleh Abdul Aziz sebagai berikut :

Metodologi berasal dari dua kata, yaitu *methode* dan *logos*. *Methode* berasal dari bahasa latin "methodus" cara atau cara kerja, lalu di Indonesiakan sering dibaca *methoda*. *Logi* juga dari bahasa latin "logos" artinya ilmu, lalu menjadi kata mejemuk "methodologi" artinya ilmu cara kerja. Jadi. Metodologi penyuluhan agama islam ini diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara memberikan penyuluhan.⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metodologi penyuluhan agama Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara atau teknik pendekatan penyuluhan agama yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat binaannya, agar tercapainya suatu tujuan yang sesuai dengan harapan, secara efektif dan efisien.

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu dengan memahami hakekatnya, pengguna metode tidak mudah secepatnya memuji terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya. Dan sebaiknya tidak akan tergesa-gesa menyisihkan suatu metode, gara-gara kegagalannya.

⁸ Abdul Aziz, 2000 Metodologi Penyuluhan Agama, Cet.1. Solo Pondok Edukasi.Hal 74

Dari hakekat metode di atas, diharuskan bagi seorang penyuluh selalu memerhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode. Hal ini bertujuan agar penyuluh dalam memilih dan menggunakan metode tidak mudah terfokus terhadap satu atau dua metode yang disukai.

9. Macam Macam Metode Penyuluhan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suracmat dalam bukunya interaksi mengajar – belajar.⁹

a. Metode ceramah

yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penyuluh, sedangkan peran audiens sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh agama Islam bila diperlukan

Di dalam menggunakan metode ceramah ini, diperlukan penyampaian contoh-contoh kongrit, sehingga tidak terkesan hanya wacana. Dengan harapan contoh-contoh yang disampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para peserta, sehingga berniat untuk mewujudkan dan menerapkannya di lingkungan masing-masing. Seorang penyuluh juga harus mampu mengatur waktu dalam menyampaikan materi agar tepat dan tidak terkesan searah dan otoriter. Berkenaan dengan lamanya waktu menyampaikan materi yang disampaikan maka dapat dilanjutkan hingga selesai.

⁹ Winarno Suracmat, 1980 Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi pengajaran, Bandung; PT.Tarsito. Hal 41

Tetapi sebaiknya, jika wajah-wajah peserta penyuluhan berubah menjadi wajah-wajah jenuh atau juga terdengar celetukan yang seharusnya tidak dilontarkan peserta. Maka seharusnya penyuluh yang akan disampaikan dihentikan sementara. Dalam kondisi ini, seorang penyuluh dituntut agar mampu berinovasi dan berdialog dengan peserta. Selain itu peserta penyuluh diberikan kesempatan tanya jawab atau dialog langsung. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya guna mengetahui materi yang tersampaikan lebih mendalam dan puas.

Pengguna metode ceramah dalam penyuluhan harus dapat di kombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab atau dialog interaktif. Karena penggunaan metode ceramah secara monoton akan dapat membosankan dan membuat jenuh, maka materi yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik. Disini seorang penyuluh dituntut untuk memahami kondisi audiens.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan lanjutan dari metode ceramah artinya sebuah diskusi dapat dilaksanakan setelah adanya materi penyuluhan yang disampaikan sebelumnya dengan metode ceramah ataupun yang lainnya. Agar materi yang disampaikan lebih kaya dan guna mendapat masukan ataupun kritikan membangun dari para peserta, hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi.

Dalam suatu diskusi agar searah dan hidup serta tidak menyalahi etika, yang diperlukan seseorang yang memenej diskusi tersebut. Selain si penyampai materi, juga harus ada seorang pemandu diskusi yang bertugas mengarahkan, siapa yang harus bicara, siapa yang harus menanggapi, mengatur waktu pembicara utama dan menanggapi sebagainya. Intinya, sebuah diskusi akan hidup dan semarak jika dipimpin oleh seorang pengarah atau moderator yang menguasai audiens.

c. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian penyuluhan dengan cara mendorong sasarannya (objek penyuluhan) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan penyuluh sebagai penjawabnya.

Metode ini dimaksudkan untuk melayani peserta penyuluhan sesuai dengan kebutuhan. Sebab dengan bertanya berarti ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban dari pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya, lagi pula jawaban selalu Sesuai dengan maksud pertanyaannya. Harapan semacam ini tak mungkin dicapai tanpa adanya usaha dari penyuluh agama untuk melatih dirinya memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki keterampilan bertanya dan sebagainya.

d. Metode Demonstrasi

Memberikan penyuluhan dengan memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perubahan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang penyuluh tersebut menggunakan metode demonstrasi, artinya suatu metode penyuluhan, dimana seorang penyuluh memperhatikan sesuatu atau memantaskan sesuatu terhadap sasarnya (objek penyuluhan) dalam rangka mencapai tujuan penyuluhan yang diinginkan.

e. Metode Latihan

Metode ini dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan atau kecakapan motoris para jema'ah, seperti yang dilafalkan dalam al-qur'an ayat atau hadits, serta kecakapan asosiasi, seperti menulis dan menyambung-nyambungkan huruf.

Metode ini biasanya sangat tepat digunakan untuk bidang pengajaran Al-Qur'an, pengajaran ilmu tajwid yang menuntut jama'ah bisa membaca dan memahami dengan baik dan benar. Dalam menerapkan metode ini, penyuluh hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: latihan harus memiliki arti dalam kerangka yang luas. Seorang penyuluh harus bisa menjelaskan tentang arti, maksud dan kegunaan adanya latihan sebagai cara yang menunjang proses kegiatan pengajian. Tidak berorientasi pada hasil, tetapi fokus pada proses dan kemauan keras jama'ah untuk kesalahan atau kekeliruan yang ada. Menjaga

suasana agar selalu hidup dan gembira, sehingga latihan tidak membosankan jam'ah.

10. Media Penyuluh

Media penyuluh merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan penyuluhan yang telah ditentukan. Media penyuluhan ini dapat berupa barang (materi), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Sebenarnya media penyuluhan ini bukan saja berperanan sebagai alat bantu penyuluhan, namun bila ditinjau dari penyuluhan sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur), komponen yang satu dengan lainnya saling kait-mengkait, bantu-membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media penyuluhan mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan kompoenen yang lain, seperti metode penyuluhan, objek penyuluhan dan sebagainya.

Apalagi dalam penentuan strategi penyuluhan yang memiliki asas efektifitas dan efesien, maka peranan media penyuluhan menjadi tampak jelas dan penting. Oleh karena itu media penyuluhan harus ada dalam keseluruhan aktifitas penyuluhan. Walaupun itu bersifat sederhana dan sementara.

Di samping itu yang perlu diperhatikan oleh seorang penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, dapat dilakukan berdasarkan prisnsip-prinsip manajemen dakwah yakni, adalah "*planning, Organizing,*

Actuiring dan Controlling,” yaitu merencanakan setiap kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam membuat sebuah perencanaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Hakim yaitu:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan dayanya secara tidak efektif.
2. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistis yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan, kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui fakto-faktor lingkungan intern dan eksten yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif tersebut adalah pemilihan alternatif terbaik.¹⁰

Pengorganisasian mengatur dan mengorganisasikan semua tenaga dan fasilitas yang dimiliki. Pengorganisasian dalam sebuah organisasi

¹⁰ Muhammad Abdul Hakim (2005:23-25)

kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan membuat garis komando kegiatan, artinya dalam sebuah organisasi kegiatan keagamaan sebaiknya ditentukan pimpinan dan semua unsur pimpinan yang membidangi unit kerja masing-masing.

Menurut Amin Abdullah, pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan
3. Penugasan tanggung jawab tertentu
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya¹¹

Semua pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan baik berorientasi kepada pencapaian tujuan yang dicita-citakan. *Actuating* (aksti/tindakan) dalam sebuah kegiatan organisasi keagamaan setidaknya memperhatikan unsur kesatuan (*Unit*) dan faktor hubungan (*koheren*), yang mencakup kesatuan pendapat dan pemikiran, kesatuan dalam komando dan juga harus selalu menjaga hubungan antara anggota organisasi.

Pengawasan (*controlling*): mengawasi semua tahapan kegiatan dan memonitor semua bentuk pengeluaran dana dan fasilitas yang digunakan dalam mencapai tujuan. Analisis kebutuhan materi dan menganalisa metode penyuluhan merupakan satu langkah awal dari pengontrolan sebuah kegiatan penyuluhan. Selain itu, hal-hal yang berkaitan dengan

¹¹ Amin Abdullah 2002 Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta Bulan Bintang

kelancaran pembinaan juga dikontrol demi kesuksesan dan terciptanya tujuan dari pembinaan keagamaan dimaksud. Langkah terakhir dalam control kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan selalu memonitoring perkembangan pemahaman materi yang telah disampaikan dalam setiap pengajian terhadap jama'ah.

Beberapa konsep yang telah dikemukakan di atas, pada umumnya menjelaskan bahwa di dalam melaksanakan penyuluhan diperlukan adanya sistem pelaksanaan yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai langkah dan model penyuluhan. Apabila sistem pelaksanaan dilaksanakan dengan cara yang baik, mantap sistematis kontinyu, di dukung oleh beberapa faktor seperti; ustadz yang handal dan sesuai dengan bidangnya. Frekwensi keaktifan jama'ah yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, metode yang digunakan relevan demikian juga materi yang diberikan, serta didukung oleh keikut sertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut, maka kemungkinan pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut, untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman jama'ah terhadap ajaran Islam akan tercapai dengan baik.

B. Kerukunan Keluarga

1. Pengertian Kerukunan

Menurut Said Agil Husain Al Munawar:

Secara etimologi kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun berasal dari bahasa arab, yaitu "Ruknun" bararti tiang, dasar, sila. Jamak ruknui kata arkanun adalah"arkan", artinya suatu bangunan sederhana terdiri dari berbagai unsur. Dari kata arkan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlaian dan setiap unsur tersebut

saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud apabila ada di antara unsur tersebut yang tidak berfungsi.¹²

Sebagaimana dalam pemaknaan ilmu fikih yang mengartikan rukun sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu ibadah. Dan kalau rukun tersebut ditinggalkan maka ibada tersebut menjadi tidak sah. Sehingga rukun diartikan sebagai bagian yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Menurut sujdangi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, cetakan ketiga:

Arti rukun sebagai berikut; Rukun (n-nomina): (1) sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sah sembahyang yang tidak cukup syarat dan rukunnya. (2) asas, berarti: dasar, sendi semua terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari rukunnya; rukun islam: tiang utama dalam agama islam. Rukun iman: dasar kepercayaan dalam agama islam. Rukun (a-ajektiva) berarti; (1) baik tetangga; (2) bersatu hati, bersepakat; penduduk kampung itu rukun sekali. Merupakan berarti mendamaikan, menjadikan bersatu hati. Kerukunan; perihal hidup rukun, rasa rukun, kesepakatan, kerukunan hidup bersama.¹³

2. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta " Keluarga " Ras " dan " warga " yang berarti anggota terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

¹² Said Agil Husain Al-Munawar, Fikih Hubungan Antara Agama, (PT.Ciputat Pres, Ciputat, 2005) Hal 4

¹³ Sudjangi dalam Kamus besar bahasa Indonesia, departemen pendidikan dan kebudayaan, cetakan ketiga, 1990.

Menurut Salvicion dan Celis sebagai berikut:

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan dan hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam peranya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.¹⁴

Kedua kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerukunan keluarga adalah merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan satu sama lain.

C. Kriteria Keluarga Rukun

Dalam uraian imam AL-Ghazali dalam ihyannya tentang faedah melangsungkan perkawinan, maka tujuan sekaligus dapat menjadi kriteria keluarga yang rukun, sebagai berikut

1. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
2. Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya.
3. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.
4. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab dan menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekeayaan yang kekal.
5. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.¹⁵

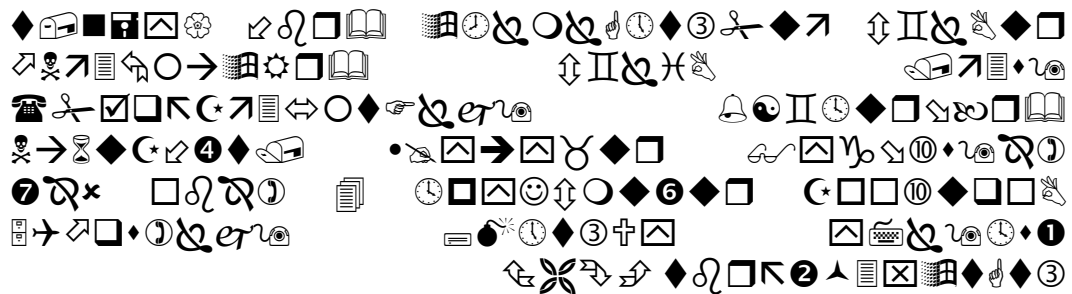
Di dalam kehidupan manusia memerlukan ketenangan dan ketentraman hidup, ketenangan dan ketentraman untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan masyarakat dapat dicapai dengan adanya ketenangan dan ketentraman anggota keluarga dalam keluarganya. Keluarga merupakan bagian masyarakat menjadi faktor terpenting dalam

¹⁴ Salvicion dan Celis (1998)

¹⁵ Imam Al-Ghazali, Dasar-dasar Ilmu Perkawinan. Hal. 31

penentuan ketenangan dan ketentraman masyarakat. Tergantung dari keberhasilan penyuluhan yang harmonis antara suami dan istri dalam satu rumah tangga. Keharmonisan dicitakan dengan adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan pemenuhan jiwa. Allah menjadikan keluarga dengan perkawinan suami istri dalam membentuk ketenangan dan ketentraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang sesama warganya.

Demikian diungkapkan dalam AL-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21



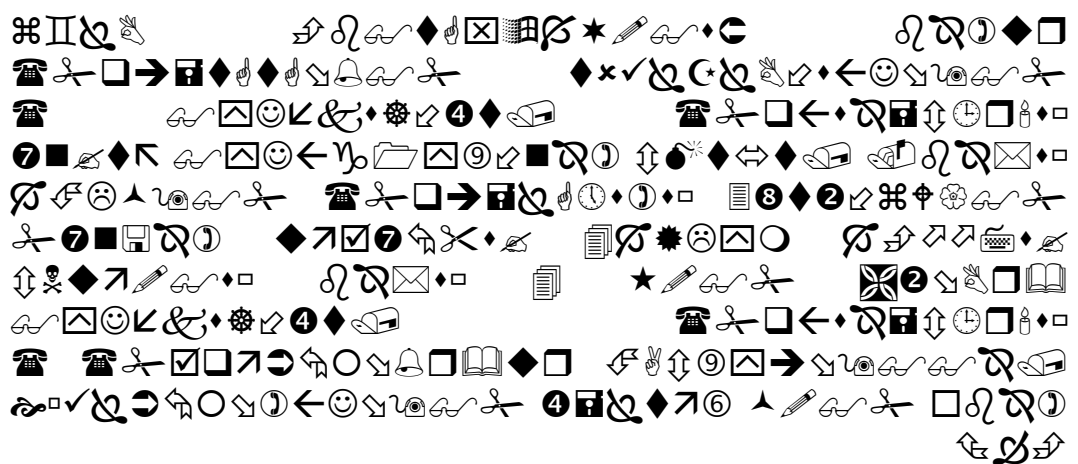
Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Qs. Ar-Rum ayat 21)¹⁶

Sebagai manusia yang, kita menghargai fungsi kerukunan. Kerukunan merupakan bagian penting dari kehidupan bangsa, modal rohaniyah, untuk itu maka senantiasa diusahakan agar kerukunan dapat mendorong seluruh gerak kehidupan bangsa. Kondisi dan situasi kehidupan yang di alami bangsa kita inilah yang menempatkan masyarakat biasa sebagai masyarakat religius.

¹⁶ Qs. Ar-Rum ayat 21

Ajaran agama Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran, senangtiasa mengembangkan kepedulian sosial, mengutamakan persaudaraan berakhlak mulia dan sikap-sikap positif serta menjaga kerukunan dalam keluarga. Oleh karena itu agama Islam merupakan agama yang telah diakui kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Di dalam surah AL-hujurat ayat 9.



Terjemahnya:

Dan jika ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain,hendaklah yang melanggar perjanjajian itu kamu perangi sampai surut kembali perintah Allah. Kalau dia telah surut,damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S AL-Hujrat ayat 9)¹⁷

Kerukunan merupakan fitrah insania yang melatar belakangi perlunya manusia terhadap hidup rukun. Dengan demikian bagi manusia wajiblah menjaga hubungan baik terhadap sesama manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah dan senantiasa harus menjalin tali silahturahmi tersebut. Namun yang terpenting adalah bagaimana

¹⁷ QS. Al-Qur'an surat Al-Hujrat Ayat 9 (Depertemen Agama RI 2005) 515

mengaplikasiakanya dalam kehidupan sehari-hari disegala sendi kehidupan bermasyarakat yang senantiasa mengalami berbagai problem hidup yang berubah-ubah bagi siapa yang berpegang teguh pada ajaran agama tersebut dan mengamalkanya maka ia akan dibimbing dalam kehidupan ini, dari kontes tersebut nyatalah bahwa manusia benar-benar mengamalkan ajaran agamanya.

Karlina Alamsyah dalam bukunya "bimbingan masyarakat Beragama" mengemukakan sebagai berikut:

Manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar-benar bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di alam sesudah mati, sesuatu yang mutlak pula, yaitu Allah SWT. Tuhan yang menyeruh sekalian alam. Untuk itulah Tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan anugrah kepada manusia.¹⁸

Disinilah perlunya bimbingan dan didikan atau perhatian dari semua pihak khususnya para penyuluh agama Islam, dengan demikian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia muslim yang beriman, beramal sholeh dan berbudi pekerti luhur, dengan bimbingan dan pendidkan agama yang baik, maka akan mampu memotivasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya untuk dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan penyuluhan secara langsung, dan juga menjadi suatu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama agar kemerosotan moral, akhlak dan nilai-nilai negatif yang melanda masyarakat dapat diantisipasi.

¹⁸ Karlina Alamsyah, 2004, Bimbingan Masyarakat Beragama, Cel II. Jakarta.PT.Bumi Aksara, Hal 87

Di samping itu pula dengan aktifnya masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan akan mempertebal keimanan serta keyakinan akan nilai-nilai kesosialan dan keagamaan di dalam masyarakat. Sasaran yang dikehendaki adalah terciptanya masyarakat berkepribadian muslim dan mampu melestarikan nilai-nilai agama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara yang dilandasi oleh suasana kehidupan yang Islami dan penuh ketaqwaan. Kegiatan penyuluhan maksudnya “aktifitas yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, agama Islam dibawa Nabi Muhammad SAW. Adalah agama yang dapat diyakini, menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, karena di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya petunjuk-petunjuk agama tersebut terdapat didalamnya Al-Qur'an dan Al-Hadits yang nampak ideal dan agung.

Di dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kerukunan keluarga maka seorang penyuluh agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat dan sistematis. Strategi dakwa maksudnya “metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah”. Strategi yang dipergunakan di dalam kegiatan penyuluhan kerukunan

tersebut harus memperhatikan asas-asas sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiawan Budi Utomo berikut ini:

“Asas filosofis, yaitu masalah yang erat hubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah. Asas kemampuan dan keahlian. Asas sosiologis, yaitu membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwa. Asas psikologis, yaitu membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Asas efektifitas dan efisien, maksudnya di dalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya”.¹⁹

Dari asas-asas tersebut, maka seorang penyuluh agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan harus memperhatikan hal-hal sebagai yang dikemukakan Setiawan Budi Utomo tersebut.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga

Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap adanya upaya yang dilakukan oleh setiap orang, baik yang bersifat kelompok maupun individu, akan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga dalam kegiatan penyuluhan pasti ada faktor pendukung baik dari dalam maupun dari luar.

Sebagian seorang penyuluh agama Islam, tentunya mereka merasa punya kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pegawai negeri sipil untuk melaksanakan penyuluhan, karena sesuai dengan tugas dan fungsinya mereka yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan wewenang secara penuh sebagaimana yang telah diberikan oleh pejabat

¹⁹ Setiawan Budi Utomo 2000, Asas-Asas Pembinaan Keagamaan hal:27-29

berwenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan melalui bahasa agama.

Di samping itu, penyuluh agama Islam mengetahui akan keistimewaan bagi pelaku dakwa (penyuluh) sebagaimana yang diinformasikan oleh Al-Qur'an dan Hadist.

Oleh karena itu bagi penyuluh agama Islam hendaknya merasa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan penyuluh dalam rangka mengajak manusia berubah dari kondisi biasa kearah kondisi yang lebih baik (kondisi yang seharusnya) sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Permasalahan keagamaan yang berkembang di masyarakat semakin kompleks dan rumit. Arus globalisasi memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan permasalahan kehidupan, termasuk dalam bidang sosial keagamaan. Kesemuanya ini telah membawa kepada pergeseran tat nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa itu sendiri yang bersifat ramah tamah, gotong royong dan sebagainya.

Pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia ini sebagai salah satu akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara konkrit perubahan dan pergeseran itu membawa pada perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia. Oleh karena itu, para jama'ah merasa

tertarik dan terpancung untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi moral tersebut.

Di samping itu, para jama'ah menyadari betul bahwa kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan yang berlangsung seumur hidup (*Life Long Education*) dan manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad. Sebagaimana ungkapan berikut ini:

“tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad”

Konsep pendidikan seumur hidup tersebut menjadi motivasi bagi para jama'ah untuk mengikuti kegiatan penyuluhan karena dapat menjadi salah sarana untuk mengantisipasi dalam menangkai berbagai hal yang negatif diabaikan oleh pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju.

Penyuluh agama Islam dalam proses penyuluhan adalah sebagai subjek yang menentukan keberhasilan tujuan dan target penyuluhan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat kurangnya pemahaman terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan penyuluhan, dan sejauh ini belum memahami secara komprehensif mengenai konsep dasar, pendekatan, teknik-teknik dan teori-teori penyuluhan.

Kemudian problem dan faktor penghambat bagi penyuluh adalah kultur atau budaya. Dalam hal masalah budaya ini, untuk sementara masih dihadapkan dengan budaya paternalis dan structural. Komunikasi antara penyuluh dan atasan dibangun berdasarkan pola hubungan yang ketat antara atasan dan bawahan. Para penyuluh diposisikan sebagai

pelaksana teknis yang wajib menjalankan apa saja kebijakan atasan dengan dibingkai loyalitas pada atasan, bukan loyalitas pada profesi suatu pekerjaan.

Di samping itu, belum efektifnya pelaksanaan pelaporan dan evaluasi program yang dapat menjadi dasar pengembangan program secara berkelanjutan, kemampuan penyuluh dalam hal penguasaan teknologi pendukung masih lemah, belum adanya biaya operasional pelaksanaan penyuluhan dan komunikasi yang memadai untuk mendukung proses penyuluhan dan lemahnya data base seputar kelompok sasaran penyuluhan.

Masyarakat kita, khususnya masyarakat Islam sebagai sasaran penyuluhan, sekarang ini sedang menghadapi dis-lokasi dan dis-orientasi hidup. Mereka gagap menghadapi perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan budaya sebagai akibat dari penemuan dan penerapan berbagai teknologi canggih, khususnya di bidang transformasi, komunikasi dan informasi. Di satu sisi, realitas semacam ini sebenarnya dapat menjadi peluang, tetapi sementara ini masih menjadi tantangan bagi penyuluh agama. Kesadaran untuk memperdalam agama secara intens dan regular di kalangan masyarakat masih kurang.

Di kalangan anak-anak ataupun remaja, cenderung berkembang anggapan bahwa kalau sudah bisa membaca Al-Qur'an, mereka merasa belajar agama sudah selesai. Demikian juga di kalangan masyarakat, pengajian rutin mingguan, bulanan atau selapanan, seperti; yasinan,

mudzakara, atau istighasah dapat sebenarnya belajar. Tetapi program-program itu lebih bersifat simbolik sebagai agenda ritual yang bersifat pribadi atau massal. Beberapa kegiatan itu belum mampu menggerakkan kesadaran untuk meningkatkan pemahan, pengalaman dan penghayatan keagamaan yang lebih baik.

Selain itu, kondisi keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyuluhan, dikarenakan sebagian besar jema'ah yang berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya menegah ke bawah. Dengan demikian, aktifitas mereka dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut relatif tidak stabil.

Di samping itu sarana dan prasarana yang ada sangat minim, seperti terbatasnya buku pengangan dan buku rujukan, demikian juga perangkat-perangkat lainnya misalnya pengeras suara (microfon) dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan dengan metode analisis deskripsi yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang peranan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Di desa Marasende Kecamatan Liukang Kamas Kabupaten Pangkep.

Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitaian adalah untuk memahami keadaan dari sudut pandang partisipan, konteks sosial. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

Metode deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan (melukiskan) keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, keluarga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskripsi terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fatal. Hasil penelitian ditetapkan pada

memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.

Maleong berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Selanjutnya penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada landasan filosofis fenomenologis, dimana unsur pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti merupakan hal yang utama, maka desain yang disusun pun harus memungkinkan terapkannya landasan tersebut.

B. Lokasi dan objek penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Marasende Kecamatan Liukang kalmas Kabupaten Pangkep. Adapun objek penelitian adalah penyuluh agama

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan penyuluh agama
2. Kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

¹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2002) hal 6.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Penyuluh Agama Islam

Adalah para juru penerang menyampaikan pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, etikan, nilai keberagaman yang baik

2. Kerukunan keluarga

Adalah secara Etimologi kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun berasal dari bahasa arab,yaitu "Ruknun" berarti tiang dasar, sila. Jamak ruknui kata arkanun adalah "arkan", artinya suatu bangunan sederhana terdiri dari berbagai unsur. Dari kata arkan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak akan terwujud apabila ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian yang dimaksud adalah peranan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

E. Sumber Data

Tiro mengatakan bahwa:

Data merupakan sekumpulan hasil pengamatan atau pengukuran yang diperoleh oleh sampel. Data dapat dibedakan atas dua macam yaitu data *Primer* dan data *sekunder*. Jika peneliti atau pengguna data mengumpulkan data secara langsung dari responden di lapangan, data itu disebut data primer, tetapi kalau peneliti mengambil data yang sudah dikumpulkan orang lain, seperti data

dari BPS, atau laporan dari penelitian orang lain, data tersebut dinamakan data sekunder.²

1. Masyarakat di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep
2. Kantor Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep
3. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang kalmas Kabupaten Pangkep

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebaagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi
Yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan penyuluh dan keadaan masyarakat.
2. Pedoman Wawancara
Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peran penyuluh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.
3. Catatan Dukumentasi
Yaitu cacatan semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.³

² Tiro, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 18-19

³ Suharsami Arikunto, Belajar Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal 10-13

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

- a. *Library Research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, penkajian dan catatan terhadap literatur atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang di bahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang di bahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Kutipan langsung,, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung di dalamnya.
 2. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
- b. *Field Research*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian

ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan penyuluh agama dan masyarakat.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap penyuluh agama dan masyarakat adalah objek yang akan diteliti dalam peningkatan kegiatan penyuluhan.
3. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode Induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dan data yang lain kemudian menarik semua kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Desa Marasende Kecamatan Liukang kalmas Kabupaten Pangkep

Desa Marasende adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Liukang kalmas Kabupaten Pangkep, atau biasa disebut Pulau Marasende, pulau Marasende ini dikenal sebagai pulau Lipan karena menurut sejarah pulau ini pertama kali dihuni oleh 2 lipan besar, jenis jantang dan betina., yang kemudian dapat dibunuh oleh 2 orang pendekar dari suku mandar dan madura, seiring berjalannya waktu desa ini kebanyakan dihuni oleh suku mandar sebab pendekar dari madura telah terbunuh bersama lipan tersebut. Pulau ini terletak sekitar 80 KM dari Kota Makassar, yaitu dihuni oleh penduduk sebanyak 1300 Jiwa, yang umumnya terdiri dari suku mandar yang tersebar dari 2 dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Tabel 3 : Jumlah Dusun/ RT Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

No	Dusun	RT	Ket
1	Timur	4	
2	Barat	4	

Sumber Data: Kantor Desa 2017

Daerah Desa Marasende mempunyai luas 10 Km², dan untuk mengetahuinya dapat dilihat pada batas-batas berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Doang-Doangan Lompo
 - b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kanyurang
 - c. Sebelah timur berbatsan dengan Desa Dewakang
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kalu Kalukuang
2. Adapaun data Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

Yang mengalami beberapa pergantian kepala Desa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Data kepala Desa Marasende dari priode-kepriode.

No	Nama	Jabatan	Priode
1	Arifin	Kepala Desa	1982-1987
2	Sudirman	Kepala Desa	1987-2004
3	Burhanuddin A	Kepala Desa	2004-2009
4	Mashud SE	Kepala Desa	2009-Sekarang

Sumber data: Kantor Desa Marasende 2017

2. Keadaan Alam dan Iklimnya

Wilayah Desa marasemde terdiri dari daratan rendah dan lautan, Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep termasuk daerah yang beriklim tropis yaitu dengan dua musim, yakni musm hujan dan musim kemarau.

Musim hujan biasanya pada bulan november sampai bulan April, sedangkan pada musim kemarau terjadi pada bulan mei sampai bulan oktober. Walaupun kedua musim ini sering datang tidak tepat pada waktunya, dua musim tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan yang

selalu di tandai oleh masyarakat desa marasende ,kecamatan liukang kalmas, persamaan kedua musim ini di tandai ombak yang besar seta angin yang kencang, sehingga di musim ini masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer), seperti makan pokok. Sedangkan perbedaan musim ini adalah dimusim kemarau di tandai dengan tanaman yang kurang subur karena kekeringan, sedang di musim hujan di tandai dengan naiknya air sampai di permukaan pantai, namun tidak menjadi masalah berat bagi masyarakat di Kecamatan Liukang Kalmas khususnya di desa marasende.

Menurut salah satu tokoh masyarakat setempat bahwa:

Daratan di Desa marasende sebagian dapat digunakan sebagai lokasi perkebunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. sedangkan di daerah laut dapat di jadikan daerah pertanian rumput laut, Nelayan dan perdagangan antara desa atau pulau lainnya hingga sampai ke Makassar,yang biasa sandar di pelabuhan paotere.¹

Adapun pekerjaan atau sumber penghasilan di Desa marasende Kecamatan liukang Kalmas Kabupaten Pangkep yaitu nelayan 40% Pertanian 40% dan perkebunan 20, pengolahan laut perikanan dan pertanian dapat menghasilkan ikan, karang laut serta rumput laut yang bisa di manfaatkan untuk di perjual belikan bahkan ddi ekspor ke luar negri seperti cina dan jepang oleh masyarakat desa marasende, sedangkan perkebunan dapat menghasilkan kelapa, pisang umbi-umbian, dan sayur-sayuran serta buah buahan lainnya. Yan di pasarkan secara

¹ Masnawi, wawancara tgl 16 Desember 2017

lokal yakni kota makassar dan sebagian kecil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Marasende. Hasil perkebunan pada umumnya di produksi ppara petani yang bermukim di Desa Marasende.

3. Agama Dan kepercayaan

Penduduk desa marasende 100% beragama Islam yang di terima secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adapun besar jumlah pemeluk agama di desa marasende dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5 :jumlah Penganut Agama di Desa Marasende Kecaamatan Liukang kalmas Kabupaten Pangkep.

No	Dusun	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	ket
1	Timur	610	-	-	-	
2	Barat	690	-	-	-	

Sumber Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Kalmas 17 Desember 2017

Kepala KUA Liukang Kalmas mengatakan bahwa:

Masyarakat Desa Marasende sudah banyak yang meninggalkan kebiiasaan-kebiasaan yang dilakukan kebiasaan nenek moyang mereka, seperti membuat sesajen untuk roh-roh yang dianggap keramat, masyarakat sekarang sudah sebagian besar mengisi kegiatan sehari-harinya dengan berkumpul dan berzikir kepada Allah SWT.²

Dengan demikian antusias masyarakat tidak terlepas dari kesadaran masyarakat Desa Marasende untuk berupaya menjadi manusia yang lebih baik.

² Sahabuddin S.Ag. pada tanggal 10 Desember 2017

Menurut salah satu iman di Desa Marasende bahwa:

Unsur dari kepercayaan lama seperti pemuja dan upacara bersaji kepada roh nenek moyangnya, pemeliharaan tempat keramat yang biasanya disebut "*Paissangan*", sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat.³

Menurut Ibrahim salah satu tokoh agama setempat mengatakan bahwa:

Dalam era sekarang ini, misalnya dengan adanya gerakan ajaran Islam seperti Muhammadiyah, majelis zikir dan utamanya hadirnya para penyuluh agama, maka sebagian dari kepercayaan "*paissangan*" itu berangsur-angsur dapat dihilangkan.⁴

Pola pelanggaran terhadap kepercayaan sesat itu tidak dapat secara spontan dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan. Selanjutnya dari penyuluh agama bekerjasama dengan pihak pemerintah Kecamatan Liukang Kalmas dan instansi-instansi terkait melakukan pelarangan terhadap masyarakat yang akan berkunjung ke tempat-tempat yang dianggap keramat. Padahal kalau ditinjau lebih dekat lagi, tempat ibadah di Desa Marasende sudah cukup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Jumlah Tempat ibadah di Desa Maresende

No	Dusun/Lingkungan	Mesjid	Mushallah	Geraja	Ket
1	Barat	1			
2	Timur		2		

Sumber Data, kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Kalmas, 17 Desember 2017

³ Aminuddin, Wawancara, tgl 15 Oktober 2017

⁴ Ibrahim, tokoh agama setempat, 10 Oktober 2017

Dengan demikian, di Desa Marasende diadakan pemurnian agama islam, dan juga karena munculnya majelis zikir di Desa-Desa terpencil (di Mesjid-mesjid) dan utamanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama, maka masyarakat di Desa Marasende sudah sebagai besar meninggalkan ajaran sesat dari nenek moyangnya. Dalam mengantisipasi hal demikian, maka peranan da'i (muuballingh), dan peran penyuluh agama yang membawakan misi islam sangat besar bagaimanapun dalam mengarahkan dan mendidik mereka dalam mengetahui yang halal dan haram, yang hak dan yang bathil, serta pentingnya kerukunan dalam keluarga yang dilandasi dengan suatu keyakinan akidah islam, tentang kehidupan sehari-hari Nabi dan Rasul, tentang hari kiamat, tentang musibah-musibah kematian, dan pengetahuan akidah islam lainnya, semua ini merupakan pembinaan masyarakat yang stabil.

4. Penyuluh Agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

Pada pembahsan ini penulis akan menguaraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat penyuluh agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat penyuluh Agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penyuluh agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep merupakan salah satu lembaga naungan dari departemen Agama yang berorientasi pada bidang keagamaan yang terletak di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

Sejak lahirnya penyuluh Agama maka Kerukunan keluarga masyarakat Desa marasende semakin membaik dari yang sebelumnya. Sejak berdirinya penyuluh agama sampai pada saat ini, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala penyuluh dan saat ini yang menjabat sebagai kepala penyuluh agama saat ini adalah Sahabuddin,S.Ag.

b. Keadaan pengawai penyuluh agama

Penyuluh agama adalah para juru penerang penyapai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik khususnya dalam peningkatan kerukunan keluarga. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama, pada hendaknya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsisten seraya disertai wawasan multikultur untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dalam keluarga dan bermasyarakat serta saling menghargai satu sama lain.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka tantangan tugas para penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan di tataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Dalam situasi demikian, dalam menuju keberhasilan kegiatan penyuluhan tersebut, maka perlu sekali keberadaan penyuluh agama atau juru dakwah salah satunya penyuluh agama fungsional tingkat terampil untuk memiliki kemampuan, kecakapan yang memadai sehingga mampu memutuskan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan dapat berjalan sistematis, berhasil, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

Mengenai keadaan penyuluh Agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 7: penyuluh Agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

No	Nama	Jabatan	Status
1	Sahabuddin S.Ag.	Kepala	PNS
2	Affan Makkarau	Penyuluh	PNS
3	Ismail S.Pd.I	Penyuluh	Honor
4	Mursyid S.Pd.I	Penyuluh	Honor
5	Hj. Rosneli	Staf	Honor
6	Musdalifah	Staf	Honor
7	Aminuddin	Iman Desa	Honor

Sumber Data: Kantor KUA Kecamatan Liukang Kalmas 2017

- c. Pelaksanaan program kerja penyuluh agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

Adapun program kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Menyemarakkan Kegiatan Majelis Ta'lim

Usaha penyuluh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Liukang Kalmas utamanya masyarakat Desa Marasende yakni penyuluh agama dan tokoh agama bekerja sama dengan masyarakat sekelilingnya untuk menyemarakkan kegiatan memakmurkan mesjid. Aktifitas ini merupakan kegiatan yang akurat dan menunjukkan keberhasilan tugas penyuluh agama.

Adapun menurut Kepala Desa marasende mengatakan bahwa:

Kegiatan ini merupakan motivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas kegiatan keagamaan, sebab dalam rangka memakmurkan masjid dilakukan oleh semua unsur masyarakat baik orang tua, orang dewasa, anak-anak maupun remaja-remaja yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan.⁵

2. Sosialisasi tentang Undang-Undang Perkawinan

Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Liukang Kalmas terlebih khusus di Desa Marasende adalah mengadakan sosialisasi tentang undang-undang perkawinan, dan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang undang-undang perkawinan bahwa tidak hanya di atur dalam agama tetapi juga di atur dalam undang-undang.

⁵ Mashud SE., Wawancara, tgl 17 Desember 2017

Adapun menurut KUA Liukang Kalmas Mengatakan bahwa:

Kegiatan ini salah satu upaya mewujudkan tugas dan fungsi penyuluh agama khususnya di Liukang Kalmas, dengan harapan masyarakat dapat memahami dan tidak keliruh dalam membina keluarganya.⁶

Bertolak dari ungkapan di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa salah satu usaha yang dilakukan adalah memotivasi masyarakat agar dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam agar dapat membina keluarga yang bahagia, harmonis dalam rumah tangga ini merupakan cita-cita umat manusia.

Untuk mengetahui pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama apakah berjalan secara efektif, dapat kita lihat pada kegiatan berikut:

1. Pengajian Dasar (Tingkat TPA)

Salah satu kegiatan yang direncanakan penyuluh agama dan dilaksanakan oleh para remaja masjid di Desa Marasende adalah mengadakan pengajian dasar pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan menggunakan metode iqra'.

Menurut salah satu orang tua santri, menyatakan bahwa:

Di desa marasende, pengajian dasar ini diadakan di salah satu mesjid yang ada di marasende Kecamatan Liukang Kalmas, sangatlah menarik perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya, khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu sebagaimana orang tua sangatlah mendukung dan berterimah kasih kepada pengurus remaja masjid utamanya kepada penyuluh agama dengan

⁶ Sahabuddin, Wawancara 10 Desember 2017

adanya pengajian tersebut, karna disanalah anak-anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.⁷

Sedangkan salah seorang anggota remaja masjid yang merupakan binaan penyuluh agama di Desa Marasende Mengatakan bahwa:

Bukan hanya saja kita mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi kita selaku guru mengaji juga mengajarkan bagaimana cara melaksanakan shalat, cara berwudhu, bagaimana bacaannya dan bagaimana manfaatnya nanti.⁸

Uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pengkajian dasar Al-Qur'an sangatlah penting dan juga diharpkan dan dibutuhkan dalam keluarga masyarakat, khususnya pada anak-anak, karena dalam pengajian ini tidak hanya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi dengan jalan ini anak-anak bisa mempelajari ajaran-ajaran Islam.

2. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Penyuluh agama dan tokoh agama yang bekerja sama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam dengan mengisi dakwah-dakwah atau cerama islamiyah adalah suatu usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagaman bagi masyarakat, sekaligus mengembangkan dakwa-dakwa islamiyah di Desa Marasende kegiatan ini yang difasilitasi oleh penyuluh agama merupakan aktifitas yang akurat dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha untuk melakukan penyuluhan terhadap jamaah dan umat. Kegiatan inilah yang dipergunakan atau diberdayakan oleh pengurus remaja masjid untuk membina dan mengajak jamaah agar mereka cinta kepada mesjid.

⁷ Siti Saeda Wawancara 10. Desember 2017

⁸ Ardinsa, Wawancara tgl 01 Desember 2017

Menurut salah satu masyarakat Desa Marasende bahwa:

Peringatan hari-hari besar Islam inilah sebagai tanda kecintaan kita kepada Rasulullah Saw, serta bagaimana ummatnya senantiasa mengingat perjuangan beliau dalam mendakwahkan ajaran Islam sehingga sampai hari saat ini kita dapat merasakannya indahnya agama islam.⁹

Dengan demikian dari uraian di atas , maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa peranan penyuluh agama di Desa Marasende dalam membina Kerukunan Keluarga masyarakat sudah maksimal untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan keagamaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

B. Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

Dalam menjalankan aktifitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya penyuluh agama sangat berpengaruh untuk selalu memberikan bimbingan keluarga agar masyarakat tidak salah langkah dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Misalnya penyuluh agama harus memberikan pemahaman kepada masyarakat agar ikut dalam kegiatan keagamaan, atau peduli dengan ajaran Islam serta berusaha meningkatkan kerukunan keluarga yang bahagia dan ridho oleh Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS.Asy-Syu'ara (26) 214 dinyatakan bahwa:



⁹ Hardi Wawancarra tanggal 01 Desember 2017

Terjemahannya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat

Berangkat dari ayat tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kita, dalam hal ini penyuluh agama sebagai tokoh agama berperan penting untuk memberikan peringatan atau membimbing masyarakat. Sebagai juru penerang, penyuluh agama harus memberikan pembinaan moral keagamaan kepada masyarakat dengan cara, mengadakan berbagai kegiatan sosial keagamaan untuk membina umat. Olehnya itu, penyuluh agama harus berperang aktif untuk membimbing masyarakat agar tidak keluar dari gari-garis yang telah di tentukan oleh Allah.

Menurut Kepala KUA mengatakan bahwa:

Peranan penyuluh agama sudah berjalan dengan baik dari sebelumnya. Selama saya menjadi kepala kantor urusan agama di Kecamatan Liukang Kalmas. Sudah sering melakukan kunjungan atau penyuluhan disetiap Desa yang ada di Kecamatan Liukang Kalmas, dan terkhusus di Desa Marasende¹⁰

Rasa tanggung jawab sebagai seorang pemimpin sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan terkhusus di Desa Marasende. Dapat dilihat dari cara pandang oleh Kepala kantor urusan agama di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep yang begitu aktif dalam memberikan pembinaan atau penyuluhan di Desa Marasende.

Menurut bapak Mursyid S.Pd.I. salah satu penyuluh mengatakan bahwa:

¹⁰ Sahabuddin S.Ag Wawancara tanggal 10 Desember 2017

Peranan penyuluh agama ada peningkatan selama bapak sahabuddin jadi kepala KUA. Penyuluh lebih aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan terkhusus ketika ada persoalan dalam perkawinan atau keluarga dalam rumah tangga, ini yang jarang ditemukan dari kepemimpinan sebelumnya.¹¹

Tidak tanggung-tanggung salah satu penyuluh agama di Kecamatan Liukang Kalmas turut merasakan keaktifan penyuluhan yang ada di Desa Marasende selama kepemimpinan Bapak Sahabuddin sebagai kepala Kantor Urusan Agama di Kecamatan Liukang Kalmas. Tidak hanya aktif melakukan penyuluhan tapi juga aktif mengikut sertakan dalam setiap perlombaan atau kegiatan-kegiatan ditingkat Kabupaten. Seperti lomba ceramah, Tilawatil qur'an, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Menurut bapak Ismail. S.H. juga salah satu penyuluh agama

Peranan penyuluh agama juga sangat memperhatikan generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama sehingga tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian TPA setiap masjid dan Mushollah, Tilawah Al-Qur'an. Apalagi bulan suci Ramadhan aktif mengadakan Musabaqoh tilawatil Qu'an.¹²

Selain itu rasa bahagia dan rasa senang yang dialami oleh anak-anak santri/TPA, Remaja dan orang tua yang ada di Desa Marasende ketika ada perlombaan keagamaan. Apalagi di bulan suci Ramadhan panitia remaja masjid bekerjasama dengan penyuluh dan pemerintah sempat untuk melakukan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan. Ini terbukti ketika dibuka pendaftaran anak-anak mulai dari usia Taman Kanak-kanak. Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama, sekolah Menengah Atas sangat antusias mendaftarkan diri, bahkan orang tua ikut

¹¹ Mursyid S.Pd.I. Wawancara tanggal 17 Desember 2017

¹² Ismai S.H. Wawancara tanggal 20 Desember 2017

berpartisipasi demi kelancaran kegiatan tersebut meskipun dengan diberikan hadiah seadanya.

Menurut bapak Aminuddin selaku Imam Desa Marasende mengatakan bahwa:

Penyuluh agama sangat memperhatikan persoalan-persoalan yang ada di Desa Marasende seperti persoalan buku nikah yang selalu menjadi permasalahan dikarenakan lambat terbit, bahkan ada yang sudah lama menikah tapi tidak punya buku nikah, tentu dalam permasalahan ini tidak sepenuhnya disalahkan kepada penyuluh karena kebanyakan juga masyarakat sendiri yang menghambat terbitnya buku nikah seperti tidak memenuhi persyaratan. Apakah itu persoalan administrasi maupun pembayaran tidak tepat waktu.¹³

Akhir-akhir ini selama bapak Sahabuddin S.Ag. menjadi kepala Kantor Urusan Agama, persoalan sebelumnya dapat diperbaiki sedikit-demi sedikit, bahkan ini juga menjadi perhatian khusus terkait masalah buku nikah yang kadang lambat diterbitkan oleh Kementerian Agama dengan berupaya mensosialisasikan tentang undang-undang perkawinan, apalagi ini ketika ada masyarakat yang ingin ke tanah suci, baik itu menunaikan ibadah Umrah maupun Haji pasti butuh buku nikah. Sehingga ini menjadi perhatian khusus bagi para penyuluh agama, bahkan hampir di semua Desa yang ada Di Kecamatan Liukang Kalmas memiliki persoalan yang sama yaitu buku nikah selalu terlambat diterbitkan.

Menurut Camat Liukang Kalmas mengatakan bahwa:

Penyuluh agama sangat diharapkan peranannya dan bersungguh-sungguh untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memahami agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Olehnya itu, peranan penyuluh agama ini di tuntut agar bekerja lebih giat lagi dan pemerintah setempat sangat

¹³ Aminuddin, Wawancara Tanggal 15 Oktober 2017

mendukung segala aktivitas atau kegiatan keagamaan yang dilakukan.¹⁴

Respon positif dari pemerintah Kecamatan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama agar, membuat penyuluh agama leluasa dan tidak merasa kakuh dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, karena adanya kerjasama yang baik antara penyuluh agama dan pemerintah, kedepan kita semua berharap kendala-kendala yang dihadapi senantiasa dapat dicarikan solusi dari kedua pihak tersebut beserta masyarakatnya.

Menurut kepala Desa Marasende mengatakan bahwa:

Penyuluh agama berperan aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Desa Marasende sehingga pemerintah setempat merasa sangat terbantu dalam mewujudkan masyarakat Desa yang religius, apalagi hampir setiap minggu diadakan zikir bersama baik di Masjid atau Mushollah juga biasa diadakan dari rumah-kerumah seperti pengajian-pengajian yang diadakan kelompok majelis.¹⁵

Di Desa Marasende pada umumnya setiap mesjid sudah terdapat remaja masjid yang membatu penyuluh agama dalam memberikan pembinaan keagamaan. Sejak hadirnya penyuluh agama sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan utamanya yang berhubungan dengan pembinaan moral keagamaan, sehingga pemerintah setempat mengaku bahwa sudah jarang terjadi penyimpangan yang selama ini sering dilakukan oleh masyarakat. Untuk itu, antara penyuluh agama dan

¹⁴ Abd Rahman S.Pd Wawancara 10 Desember 2017

¹⁵ Mashud S.E. Wawancara tanggal 17 Desember 2017

masyarakat harus selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

C. Faktor Pendukung dan penghambat Yang dihadapi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan kerukunan Keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas.

Adapun pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama antara lain adalah:

1. Faktor Transportasi

Faktor transportasi adalah faktor yang cukup menentukan usaha atau kegiatan para penyuluh agama, karena pada dasarnya semua usaha dan kegiatan sangat memerlukan dan membutuhkan Transportasi untuk melancarkan segala urusan penyuluhan. Dengan demikian, Transportasi sangat mendukung jalannya kegiatan penyuluh agama, transportasi juga merupakan salah satu faktor penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan cuaca tidak mendukung, sehingga kegiatan penyuluhan tidak dapat terlaksana dengan baik, disebabkan oleh situasi dan kondisi yang kadang kurang mendukung, sehingga sulit untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang telah dijadwalkan secara tepat waktu.

Menurut Kepala KUA mengatakan bahwa:

Faktor yang sangat menghambat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama adalah persoalan transportasi yang kadang kurang lancar untuk menghubungkan antara Desa yang satu dan Desa yang lainnya, atau pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dan juga cuaca tidak stabil,

kadang ombak yang besar disertai angin kencang sehingga menyulitkan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan tepat waktu.¹⁶

2. Faktor Alat Informasi dan Komunikasi

Minimnya alat informasi dan komunikasi yang ada di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep menyulitkan penyuluh agama menerima informasi dari kota ke Desa-desa yang ada di Kecamatan Liukang Kalmas. Sulitnya jaringan telpon seluler maupun jaringan internet sehingga mengharuskan penyuluh agama bolak-balik menggunakan transportasi laut yang kadang tidak menentu keberangkatannya. Ini juga merupakan tantangan bagi para penyuluh agama yang ditugaskan di Daerah kepulauan dan dibutuhkan kesabaran.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kurangnya kesadaran beragama yang timbul dalam hati masyarakat sehingga terdapat kesulitan dalam memotivasi masyarakat untuk mau mengkaji serta memahami dan menghayati makna dari shalat berjamaah, karena rendahnya pengetahuan agama sehingga menyulitkan dalam memahami agama dengan baik dan benar, belum adanya pengangan hidup yang lebih mantap dalam kehidupan mereka dalam arti, masyarakat tersebut masih mempercayai adanya kekuatan-kekuatan gaib dan semacamnya.

¹⁶ Sahabuddin, S.Ag. Wawancara tgl 10 Desember 2017

Demikian kendala-kendala yang dihadapi oleh penyulu agama di Desa Marasende dalam rangka pengembangan kualitas keberagamaan masyarakat antara lain kuranya pemahaman masyarakat untuk mengkaji pengetahuan agama islam, dengan kata lain belum ada kemauan untuk secara langsung menghubungkan dirinya dalam organisasi pengkajian di daerahnya masing-masing, serta adanya anggapan masyarakat bahwa pendidikan agama islam kurang penting artinya dalam kehidupan mereka sehingga timbul sikap apatis untuk mau mempelajari ajaran islam atau makna eksistensi institusi remaja mesjid. Untuk itu bagi ppenyuluh agama dalam konsekuensinya sebagai pembawa obor kebenaran tetap mengupayakan cara untuk mengatasi persoalan yang dihadapi secara sehat.

Menurut Camat Liukang Kalmas mengatakan bahwa:

Pendukung dan penghambat yang dihadapi penyuluh agama tersebut, dari pihak pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu memfasilitasi para penyuluh agama demi kelancaran dan tercapainya tujuan penyuluhan sehingga masyarakat hidup rukun dan sejahtera.¹⁷

Berangkat dari beberapa uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan penyuluh agama islam dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Ini merupakan suatu hal yang lumrah sifatnya, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk

¹⁷ Abd Rahman S.Pd, Wawancara 10 Desember 2017

menjadikan seseorang baik senantiasa ada cobaan, kendala maupun rintangan.

Menurut bapak Mursyid S.Pd.I. salah seorang penyuluh agama bahwa:

Kurangnya kesadaran masyarakat sehingga membuat kegiatan yang di laksanakan biasanya tidak berjalan lancar karena masyarakat setempat sebagaian yang kurang memahami betapa pentingnya agama kehidupannya. Sehingga penyuluh berupaya meluruskan pemahaman masyarakat tersebut.¹⁸

Dengan demikian penyuluh agama akan tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan terus menambah referensi untuk menambah kualitas penyuluh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

4. Faktor dana

Faktor ini yang cukup menentukan usaha atau kegiatan para penyuluh agama, karena pada dasarnya semua usaha dan kegiatan sangat memerlukan dan membutuhkan dana baik untuk sarana maupun prasarana dan keperluan lainnya. Dengan demikian, peranan yang di lakukan penyuluh agama dalam mengatasi masalah ni adalah mengkonsultasikan kepada pemerintah setempat agar kiranya dapat berpartisipasi agar semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar.

¹⁸ Mursyid S.Pd.I Wawancara tgl 17 Desember 2017

Menurut kepala Desa Marasende Mengatakan bahwa:

Faktor dana yang dihadapi oleh penyuluh agama agar senantiasa mengkoordinasikan apabila mengalami kesulitan-kesulitan dalam melakukan penyuluhan. Karena ini bukan hanya tanggung jawab para penyuluh, akan tetapi juga tanggung jawab pemerintah untuk memberikann pelayanan terbaik kepada masyarakat.¹⁹

Dengan demikian dari uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan penyuluh agama di Desa Marasende dalam mengatasi masalah tersebut adalah semaksimal mungkin memberikan pemahaman keada masyarakat mengenai penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan keagamaannya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya.

¹⁹ Mashud. S.E. . Wawancara 17 Desember 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Keluarga Di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, maka berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Desa Marasende Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan peranannya sebagai pembimbing dalam hal bidang keagamaan sudah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat terhadap ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, sejak adanya penyuluh agama ini, sudah banyak kegiatan penyuluhan yang dilakukan utamanya yang berhubungan dengan kerukunan keluarga dan juga sangat penting masalah akidah dan akhlak bagi masyarakat Desa Marasende sehingga masyarakat setempat mengakui dengan adanya penyuluhan yang di lakukan oleh penyuluh agama ini dapat menumbuh kembangkan pemahaman masyarakat mengenai kerukunan dalam keluarganya dan tidak meleceng dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits
2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan keluarga, Bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga yang

dihadapi oleh penyuluh, faktor pendukung adalah masyarakat semua Desa Marasende semua beagama Islma, respon yang baik dari masyarakat dalam setiap program kerja penyuluh, sedangkan faktor penghambat seperti faktor transportasi, faktor alat informasin dan komunikasi, kurangnya kesadaran masyarakat, dan fator dana juga sangat urgen di dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh agama yang ada di Desa Marasende akan tetapi penyuluh agama yang ada di Desa Marasende tidak pernah berhenti memberikan penyuluhan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-hadits. Dan salah satu usaha yang dilakukan adalah untuk memotivasi keluarga remaja dan masyarakat agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam.

B. Saran-Saran

dalam melihat suatu permasalahan yang muncul selama peneliti mengadakan penelitian di Desa Marasende yang ada di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, maka di bawah ini ada beberapa saran dari peneliti:

1. Peranan penyuluh agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kerukunan keluarga serta pembinaan kegiatan keagamaan lainnya. Di kalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, agar penyuluh agama mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat sehingga tidak

terdapat hambatan bagi penyuluh agama bila memotivasi untuk mengikuti ajaran Islam berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

2. Kepada pihak pemerintah, masyarakat, tokoh agama agar senantiasa memberikan dukungan kepada penyuluh agama, baik itu berupa moral maupun materi sehingga dalam rangka mengatasi segala hambatan dapat teratasi dan tujuan yang di inginkan dapat tercapai.
3. Kepada warga masyarakat Desa marasende diharapkan pula kesadarannya untuk memahami pentingnya tugas penyuluh agama karena tugas utama penyuluh agama adalah membimbing masyarakat agar memahami ajaran-ajaran islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist
4. Penyuluh agama kiranya dapat bersikap lemah lembut dan pantang menyerah untuk memberikan penyuluhan tentang kerukunan keluarga dan kegiatan keagamaan lainnya kepada masyarakat dengan demikian, maka masyarakat mudah untuk diajak berpartisipasi dalam melaksanakan aktifitas. Penyuluh agama harus memberikan suri tauladan kepada masyarakat tentang sikap dan tabiat sehari-hari sehingga masyarakat tersebut bisa menerima keberadaan penyuluh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin (2002) *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang
- Arikunto Suharsimi (2002), *Belajar Meneliti (suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta Rineka Cita
- Aziz, Abdul (2000) *Metodologi Penyuluhan Agama*, Cet. 1. Solo Pondok Edukasi. Hal 74
- Alamsya, Karlina (2004), *Bimbingan Masyarakat Beragama*, cet. II. Jakarta. PT. Bumi Aksara, Hal. 87
- Al-qur'an surah al-hujrat ayat 9 (*departemen Agama RI 2005*)51
- Al-munawwarah Husain Agil. (2005) *Fikih Hubungan Antar Agama*,(PT.Ciputat Press, Ciputat
- Al-ghazali, Imam *Dasar-dasar Umum Perkawinan*. Hal 31
- Ginanjar, Salih (2003) *Dinamika Kehidupan Beragama*. Jakarta, Badan Litbang Agama. Hal. 63
- Hakim Abdul, Muhammad (2005:23-25)
- Keputusan menkowasbangpan No 54/Kp/Mk.Waspan/9/1999.
- Lexi J.Maleong, M.,*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Roda Karya,2002), Hal.6.
- Margono (1997) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, 1 Jakarta, Rineka Cipta
- Margono,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Roda Karya 1997), Hal 85
- Nastain,Muhammad (2000) *Intervensi Agama Negara Terhadap Masyarakat*, Jakarta Pusat, Pustaka Salemba
- Qadir, Abdul Abu Thalib (2003) *Strategi Dalam Berdakwa*. Solo; Pustaka At-tibyan, 72
- Suracmat,Winarno, *Interaksi Mengajar –Belajar Dasar dan Dasar metodologi Pengajaran*. Bandung. PT. Tarsito.

Sudjangi, (1990) dalam *kamus besar bahasa indonesia*, departemen pendidikan dan kebudayaan, cetakan ketiga

Salvicion dan Celis (1998)

Setiawan Budi Utomo (2000), *Asas-asas Pembinaan Keagamaan* Hal. 27-29

Tiro, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Hal 18-19

Undang-undang, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 Tahun 1985 Tentang Penyuluh Agama*

RIWAYAT HIDUP

M.Nawir.Lahir di Marasende Kecamatan Liukang Kabupaten Pangkep pada tanggal 22 Maret 1994. Anak 3 (Tiga) dari Empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Joharman dan Jamsiah. Mulai menapaki dunia pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri 2 Marasende, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Terbuka dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkep tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Abd. Rahman S.Pd.
Jabatan : Camat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep
Alamat : Pulau Kalukaluang

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak tentang “peranan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga” di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep?

Jawaban :

penyuluh agama sangat di harapkan perannya dan sungguh-sungguh untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat , agar masyarakat dapat memahami agama islam yang sesuai Al-qur’an dan Hadits. Oleh karena itu peran penyuluh agama dituntut untuk lebih giat lagi dan perhatian pemerintah juga mendukung segala aktivitas atau kegiatan keagamaan yang yang dilakukan.

2. Apa solusi dari pihak pemerintah dalam menyelesaikan masalah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas?

Jawaban :

Hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh agama tersebut dari pihak pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu memfasilitasi para penyuluh agama demi kelancaran dan tercapainya tujuan sehingga masyarakat dapat hidup rukun dan sejaterah.

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Sahabuddin S.Ag
Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama Liukang Kalmas
Kabupaten Pangkep
Alamat : Kalibone. Kecamatan Minasatene

Pertanyaan

1. Bagaimana peranan penyuluh agama selama kepemimpinan bapak sebagai kepala Kantor urusan Agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep?

Jawaban :

Masyarakat Desa Marasende sudah banyak meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang mereka, seperti membuat sesajen untuk roh-roh dianggap keramat masyarakat sebagian besar sudah mengisi kegiatan sehari-harinya dengan berkumpul dan berzikir kepada Allah SWT.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan keluarga di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas kabupaten Pangkep?

Jawaban :

Faktor yang sangat menghambat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan penyuluh agama adalah persoalan transportasi kadang kurang lancar untuk menghubungkan antara Desa-desa lain, atau pulau yang satu dengan pulau yang lain. Dan juga cuaca tidak stabil, kadang ombak yang besar disertai angin kencang sehingga sulit untuk melaksanakan penyuluhan tepat waktu.

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Mashud. SE.

Jabatan : Kepala Desa Marasende

Alamat : Pulau Marasende

Pertanyaan

1. Bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama di Desa Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep?

Jawaban :

Kegiatan ini merupakan sarana motivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas keagamaan, sebab dalam rangka memakmurkan masjid dilakukan semua unsur masyarakat baik orang tua, orang dewasa, anak-anak maupun remaja-remaja yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan.

2. Apa yang bisa didapatkan oleh masyarakat dengan hadirnya penyuluh agama dalam menjalankan tugas dan fungsi penyuluhan.

Jawaban :

Sejak adanya penyuluh agama di Desa Marasende banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat di antaranya adalah ramainya masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan apalagi dibulan suci ramadhan sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan yang selama ini dilakukan oleh masyarakat.

Dokumentasi Penelitian

Kantor Bupati Pangkep



Pulau Marasende(Desa Marasende)



Hasil Pertanian Rumput Laut di Desa Marasende kec. Lk. Kalmas



Perkebunan Desa Marasende
Kec. Lk. Kalmas



Lokasi Penanaman Rumput Laut
di Desa Marasende Kec. Lk. Kalmas



Dokumentasi Penelitian

Kegiatan penyuluhan



Kegiatan remaja di masjid Al- ikhlas



wawancara di masjid



Wawancara dengan tokoh masyarakat
(Bapak ruslang)



wawancara dengan penyuluh
(Bapak Mursyid)



Dokumentasi Penelitian

Depan Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Kalmas



Dokumentasi Penelitian

Aktivitas penyuluh Agama Liukang Kalmas

